

# Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa

Fitria<sup>1\*</sup>, Muhajir<sup>2</sup>, Abdul Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\* [fitriatriaa706@gmail.com](mailto:fitriatriaa706@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Urgensi penelitian ini muncul dari tantangan pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, sehingga menghasilkan partisipasi siswa yang pasif, rendahnya kreativitas, dan motivasi belajar yang kurang optimal. Era pendidikan abad 21, dimana pengembangan soft skills dan pembelajaran interaktif sangat dibutuhkan, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan teknik random sampling, yang menghasilkan dua kelompok: kelas eksperimen yang menerapkan PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Data dikumpulkan melalui instrumen tes, angket, dan observasi, dan dianalisis menggunakan uji paired sample t-test, uji N-Gain, serta analisis statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan rata-rata nilai posttest kemampuan berpikir kreatif, dari 58,10 menjadi 81,00, serta meningkatkan persentase ketuntasan belajar dari 10% menjadi 90% di kelas eksperimen. Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga signifikan, dengan 65% peserta didik di kelas eksperimen mencapai kategori "sangat baik", dibandingkan dengan 50% pada kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa model PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif dan pengembangan kreativitas siswa. Implikasi penelitian ini mendukung adopsi model PjBL sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, mendukung pengembangan kompetensi abad 21, dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang kreatif, kritis, dan berkarakter.

**Keywords:** *Pengaruh; Model Pembelajaran; Project Based Learning; Kemampuan Berpikir Kreatif; Motivasi Belajar*

## Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat Sekolah Dasar memainkan peran krusial dalam membentuk karakter, identitas, dan nilai-nilai kewarganegaraan pada generasi muda. Kurikulum PKn dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar Pancasila, sejarah bangsa, dan norma-norma kewarganegaraan secara sistematis, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak (Anggraeni & Listarin, 2024). Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta gotong royong, yang semuanya merupakan landasan dalam kehidupan bermasyarakat (Fadilasari et al., 2024).

<https://doi.org/10.30605/jsqp.8.1.2025.5607>

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PKn di sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi lapangan, banyak sekolah masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah dan dominan berupa ceramah (Siregar & Harahap, 2023). Metode tersebut sering kali membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar (Fuadiyah et al., 2024). Akibatnya, materi-materi kewarganegaraan—yang seharusnya membangkitkan rasa cinta tanah air dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan—tersaji secara abstrak dan sulit dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Khakim et al., 2022). Kondisi inilah yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa, sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional (Nadiyah & Tirtoni, 2023).

Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Muliyati et al., 2024). Salah satu pendekatan yang mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada partisipasi aktif siswa melalui pengerjaan proyek nyata yang relevan dengan konteks kehidupan mereka (Setiadi et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menyelidiki masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan mengembangkan solusi secara kolaboratif (Hermita et al., 2023). Harapannya, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga mengasah kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah—kompetensi-kompetensi esensial untuk menghadapi tantangan global di abad 21 (Cahyanti et al., 2024).

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan PjBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Alghifari et al., 2023). Memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengerjakan proyek kreatif seperti pembuatan *Mind Mapping* tentang hak dan kewajiban di sekolah serta di rumah, PjBL dinilai mampu merangsang proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual (Nurdiyanti et al., 2023). Pendekatan tradisional yang masih dominan di banyak sekolah dasar cenderung mengurangi peluang siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga kreativitas dan motivasi belajar tidak berkembang secara optimal (Sutrami & Amrullah, 2023).

Meskipun sejumlah studi telah mengeksplorasi keefektifan berbagai model pembelajaran inovatif, gap penelitian yang masih tersisa adalah minimnya fokus khusus pada penerapan PjBL dalam konteks pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar. Studi-studi terdahulu cenderung menggeneralisasi hasil penerapan PjBL pada berbagai mata pelajaran atau tingkat pendidikan yang berbeda, sehingga kontribusi unik model ini terhadap pembentukan karakter dan peningkatan pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan pada anak usia SD belum terungkap secara mendalam (Rahmandani et al., 2024). Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi secara spesifik pengaruh penerapan PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn.

Konteks dan urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh tuntutan pendidikan abad 21, di mana keterampilan seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah menjadi sangat penting. Globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut adanya pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan mampu mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis (Yunus & Suryani, 2022). Era di mana informasi mudah diakses, peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan *soft skills* siswa menjadi semakin krusial (Firmasnyah et al., 2025).

Penerapan model PjBL dianggap sebagai salah satu solusi strategis untuk mengoptimalkan potensi kreatif dan motivasi belajar, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional (Darwati & Purana, 2021). Mengintegrasikan unsur kolaborasi, diskusi kritis, dan penerapan konsep dalam proyek nyata, PjBL berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna bagi siswa (Della & Dahlan, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada evaluasi terhadap pengaruh model PjBL dalam pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar: apakah penerapan model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Mengadopsi *desain quasi-eksperimen* dan membandingkan dua kelompok—kelas eksperimen yang menerapkan PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode tradisional—penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh intervensi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa serta kontribusinya terhadap pengembangan pembelajaran kewarganegaraan yang inovatif.

PjBL tidak hanya dilihat sebagai metode alternatif, melainkan sebagai strategi yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam pendidikan modern. Pendekatan ini mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan proses belajar yang menyeluruh dan bermakna. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan abad 21, yang menekankan pengembangan soft skills dan kompetensi hidup yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur mengenai inovasi dalam pembelajaran PKn dengan menyoroti keunggulan PjBL dalam mengatasi kekurangan metode konvensional. Penelitian ini juga mengemukakan gap penelitian yang belum tersentuh secara spesifik oleh studi-studi sebelumnya, yaitu bagaimana penerapan PjBL secara khusus dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya menambah wawasan teoretis, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap tantangan pendidikan saat ini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain quasi-eksperimen*, tepatnya tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Partisipan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima intervensi melalui penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Pengukuran dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* guna menilai perubahan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa. Desain ini dipilih karena memungkinkan identifikasi pengaruh perlakuan secara sistematis dan sejalan dengan literatur metodologis terkini. Struktur penelitian secara garis besar dapat diilustrasikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelas	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen (T)	O1	X1 (PjBL)	O3
Kontrol (K)	O2	X2 (Tanpa PjBL)	O4

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Guiguis I, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi. Pemilihan lokasi didasarkan pada keseragaman kondisi, seperti akreditasi sekolah dan penerapan kurikulum Merdeka, guna memastikan homogenitas lingkungan belajar. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, sehingga kondisi waktu tersebut memberikan konsistensi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV di wilayah Kecamatan Guiguis I, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Sekolah-sekolah dengan karakteristik homogen (akreditasi dan kurikulum) dipilih untuk meminimalkan variabilitas. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel diambil secara acak menggunakan teknik random sampling. Sampel yang terpilih berasal dari SDN Center Mangalli, terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen (IV A) dengan 20 siswa dan kelas kontrol (IV B) dengan 20 siswa, sehingga total sampel mencapai 40 siswa yang dianggap representatif.

Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) (X1): Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung melalui proyek nyata, dengan tujuan meningkatkan kreativitas, partisipasi aktif, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara inovatif. Berpikir Kreatif (Y1): Kemampuan siswa dalam menghasilkan ide orisinal, melakukan analisis kritis, dan menyelesaikan masalah secara inovatif, diukur melalui tes tertulis, observasi, dan angket dengan merujuk pada konsep 4C (*critical, creative, communication, dan collaboration*). Motivasi Belajar (Y2): Dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan akademik, diukur melalui angket yang mencakup aspek hasrat untuk berhasil, dorongan dalam belajar, aspirasi masa depan, penghargaan terhadap proses belajar, serta persepsi terhadap lingkungan belajar.

Data dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman materi, angket yang disusun dengan skala Likert empat poin untuk mengukur motivasi belajar siswa, lembar observasi yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran secara sistematis pada kelas eksperimen dan kontrol, serta dokumentasi yang mencakup catatan administrasi, hasil kerja siswa, serta foto atau rekaman kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan telah diuji validitasnya melalui penilaian ahli (*expert review*) dan uji coba (*pilot study*) untuk memastikan kesesuaian isi dan konstruk yang diukur. Selain itu, nilai *Cronbach's alpha* untuk angket dan tes berada di atas ambang batas 0,70, menunjukkan konsistensi internal yang baik sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi pengajuan dan perolehan izin dari pihak sekolah serta persetujuan etis dari Komite Etik Penelitian. Selanjutnya, pelaksanaan pre-test dilakukan pada awal semester oleh peneliti bersama asisten penelitian, dengan pemberian instrumen tes dan angket secara tertulis. Tahap intervensi, model PjBL diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional. Data selama proses pembelajaran dikumpulkan melalui observasi langsung menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Setelah intervensi, post-test dilaksanakan dengan instrumen yang sama seperti pre-test, dan seluruh data disimpan dalam format digital serta *hard copy*, diverifikasi oleh tim peneliti, dan diinput ke SPSS untuk analisis.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etis dari Komite Etik Penelitian, di mana seluruh partisipan beserta orang tua/wali diberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan dilaksanakan, hak untuk menarik diri, dan cara pengolahan data. *Informed consent* ditandatangani oleh partisipan atau wali, dan data dijamin kerahasiaannya melalui penyimpanan yang aman serta penggunaan kode identifikasi untuk menjaga privasi responden.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial dengan perangkat lunak SPSS (versi 20/24). Tahapan analisis meliputi, Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang diterapkan adalah: jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , data berdistribusi normal; jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar menunjukkan seluruh nilai  $\text{sig}$  di atas  $0,05$ , sehingga data dapat dianggap normal.

Uji Homogenitas: Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok sebagai prasyarat uji-t independen. Hasil uji homogenitas untuk kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar menunjukkan nilai  $\text{sig}$  di atas  $0,05$  serta nilai F-hitung di bawah ambang batas (misalnya  $3,32$ ), sehingga varians data dianggap homogen.

Uji Hipotesis: Pengaruh model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar diuji menggunakan uji-t sampel independen (dengan asumsi varians terpisah).  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar. Sedangkan  $H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan model PjBL terhadap kedua variabel tersebut. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ ; jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Uji Gain (N-gain): Uji Gain digunakan untuk mengukur peningkatan skor antara pre-test dan post-test dengan kriteria:  $N\text{-gain} \leq 0,3$  (peningkatan rendah),  $N\text{-gain} < 0,7$  (peningkatan sedang), dan  $N\text{-gain} \geq 0,7$  (peningkatan tinggi). Justifikasi Pemilihan Metode dan Teknik Analisis: Pemilihan desain quasi-eksperimen dan teknik sampling didasarkan pada kesesuaian dengan kondisi lapangan serta dukungan literatur terbaru, yang menunjukkan efektivitas desain ini untuk menguji intervensi pendidikan. Teknik analisis menggunakan uji-t independen dan pengujian asumsi (normalitas dan homogenitas) dipilih untuk memastikan validitas hasil pengujian hipotesis.

Pengendalian Variabel Eksternal: Variabel pengganggu dikendalikan melalui pemilihan sampel yang homogen berdasarkan akreditasi dan kurikulum, prosedur standar dalam pelaksanaan tes dan pengumpulan data, serta penggunaan random sampling untuk meminimalkan bias.

## Hasil

### *Analisis Statistik Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan sejauh mana tingkat pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik yang di ajar menggunakan PjBL. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan bantuan IBM SPSS Versi 20 untuk menunjukkan sebuah karakteristik distribusi skor kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Gugus I Kec.Pallangga Kab.Gowa, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka di peroleh data kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar Peserta didik kelas IV.

### **Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas Eksperimen terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif**

Data hasil pretest di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel yang terlampir. Berdasarkan data yang telah di kumpulkan pada saat penelitian, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Skor Pretest Kelas Eksperimen Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-75	Kurang	19	90%
2	75-83	Cukup	1	10%
3	84-92	Tinggi	0	0%
4	93-100	Sangat Tinggi	0	0%
Total			20	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik di kelas IV, peserta didik yang mendapatkan skor 0-74 sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 100%. Seorang peserta didik di katakan tuntas apabila memperoleh nilai paling sedikit 75,Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV A di SDN Center Mangalli sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* tergolong kurang. Setelah diberikan perlakuan atau penerapan model *Project Based Learning* terdapat perbedaan hasil dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Data hasil *posttest* di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel yang terlampir. Berdasarkan data yang telah di kumpulkan pada saat penelitian, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 3.** Distribusi Skor Posttest Kelas Eksperimen Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-74	Kurang	2	10%
2	75-83	Cukup	8	40%
3	84-92	Tinggi	10	50%
4	93-100	Sangat Tinggi	0	0%
Total			20	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik di kelas IV A, peserta didik yang mendapatkan skor 74-82 sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 50%. Peserta didik yang mendapatkan skor 84-91 sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 50%.

Kesimpulannya bahwa hasil dari *posttest* di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Kriteria ketuntasan pada *posttest* kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 90% dari persentase ketuntasan sebelum perlakuan sebesar 10% yang artinya ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 80%.

### **Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas Kontrol terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif**

Data hasil *pretest* di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel yang terlampir sebagai berikut.

**Tabel 4.** Distribusi Skor Pretest Kelas Kontrol Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-74	Kurang	20	100%
2	75-83	Cukup	0	0%
3	84-92	Tinggi	0	0%
4	93-100	Sangat Tinggi	0	0%
Total			20	100%

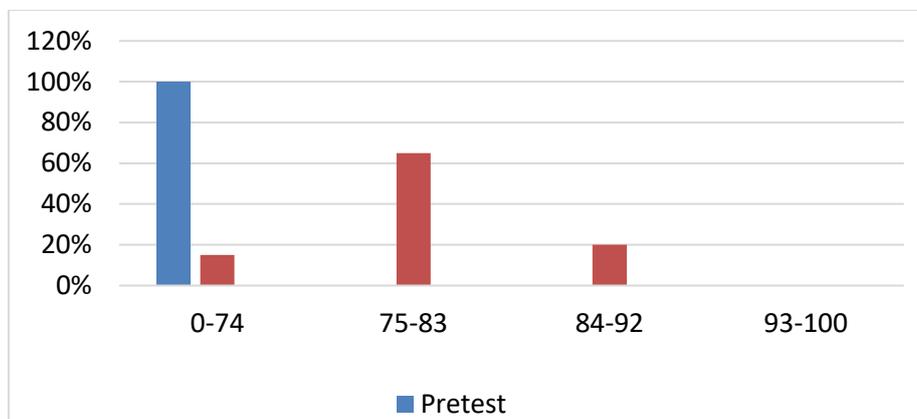
Tabel diatas menunjukkan bahwa 20 dari peserta didik kelas IV, peserta didik yang mendapat skor 0-74 ssebanyak 20 peserta didik dengan persentase 100%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil dari soal *pretest* yang diberikan kepada kelas IV B, tergolong kurang.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian diperoleh hasil kemampuan berpikir kreatif di kelas kontrol dengan penggunaan model pembelajaran konvensional sebagai berikut:

**Tabel 5.** Distribusi Skor Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-74	Kurang	3	15%
2	75-83	Cukup	13	65%
3	84-92	Tinggi	4	20%
4	93-100	Sangat Tinggi	0	0%
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik kelas IV, peserta didik yang mendapatkan skor 0-83 sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 80%. Sebanyak 4 peserta didik mendapatkan skor 84-92 dengan persentase 20%. Kesimpulannya bahwa hasil dari Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian, diperoleh hasil analisis sebagai berikut untuk melihat perbedaan capaian nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol melalui diagram sebagai berikut:



**Gambar 1.** Perbedaan capaian Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil diagram 1 dapat dilihat perbedaan *pretest* dan *posttest* penggunaan model konvensional pada kelas kontrol. Skor nilai Kriteria ketuntasan pada posttest kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diperoleh di kelas kontrol sebesar 75% dari persentase ketuntasan sebelum perlakuan sebesar 0% yang artinya ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 75%.

### Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil *pretest* kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat melalui hasil analisis sebagai berikut yang dilakukan pengolahan data *SPSS IBM 20*.

**Table 6.** Deskripsi Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Test	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std.Dev	Vari.
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	20	25	50	75	58.10	6.889	47.463
	<i>Posttest</i>	20	20	70	90	81.00	5.525	30.526
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	20	20	50	70	57.25	6.172	38.092
	<i>Posttest</i>	20	10	70	80	79.00	5.282	27.895

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif dari sebelum perlakuan dan

sesudah perlakuan. Kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai *pretest* 58.10 dan rata-rata nilai *posttest*-nya 81.00. Demikian juga di kelas kontrol, rata-rata nilai *pretest*-nya adalah 57.25 dan rata-rata nilai *posttest*-nya 79.00.

### **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PKN). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah sampel pada kelas eksperimen 20 siswa, kelas kontrol 20 siswa. Berikut ini penelitian sajikan data hasil penelitian motivasi belajar pada mata pelajaran PKN.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Motivasi Belajar Kelas Eksperimen**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-18	Sangat kurang	0	0%
2	19-36	Kurang	0	0%
3	37-54	Baik	7	35%
4	55-100	Sangat Baik	13	65%
Total			20	100%

Berdasarkan hasil penyebaran angket respon peserta didik tentang motivasi belajar Pendidikan Pancasila dengan model *Project Based Learning* diperoleh nilai rata-rata 65% dengan interval nilai 52-60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila dengan model *Project Based Learning* berkategori sangat baik.

Penerapan model *Project Based Learning* selama tiga kali pertemuan, peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning*, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disajikan. Hal ini karena model yang digunakan merupakan model yang mengharuskan peserta didik aktif terlibat dalam penyelesaiannya *Project* yang telah di berikan dengan cara bekerja kelompok sehingga kreativitas peserta didik terlibat. Hal ini di karenakan *project* yang diberikan yaitu pembuatan *Mind Mapping* yang memuat materi hak dan kewajiban di sekolah dan dirumah disajikan dalam sebuah tulisan di kertas pedalaran (kertas besar) dengan menggunakan pewarna sehingga peserta didik aktif dan terlibat dalam pembuatan *Mind Mapping*.

Adapun angket respon peserta didik mengenai motivasi belajar Pendidikan Pancasila di kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Motivasi Belajar Kelas Kontrol**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-18	Sangat kurang	0	0%
2	19-36	Kurang	1	5%
3	37-54	Baik	9	45%
4	55-100	Sangat Baik	10	50%
Total			20	100%

Berdasarkan hasil penyebaran angket respon peserta didik tentang motivasi belajar Pendidikan Pancasila diperoleh nilai rata-rata 50% dengan interval skor 36-57, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila tanpa penerapan model *Project Based Learning* berkategori sangat baik akan tetapi persentase di bandingkan dengan kelas eksperimen berbeda 15% dengan perbedaan frekuensi di kategori sangat baik yaitu sebanyak 3 peserta didik

Selama tiga kali pertemuan, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar Pendidikan Pancasila pada kelas kontrol baik, selama pertemuan di kelas kontrol pembelajaran berlangsung tanpa adanya penerapan model *Project Based Learning*, pembelajaran hanya berbantuan media PPT dan Video mengenai materi hak dan kewajiban disekolah dan dirumah, sehingga motivasi belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang berkesan atau materi yang diberikan akan mudah dilupakan. Akan tetapi dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi berbantuan media PPT dan Video merupakan hal yang membuat peserta didik di kelas kontrol bersemangat karena merupakan kegiatan pembelajaran yang jarang di terapkan/dilaksanakan di kelas.

Kesimpulannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik hal ini sejalan dengan pendapat ahli, pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa pembelajaran tersebut akan meningkatkan daya pikir siswa, memunculkan ide-ide kreatif dari siswa karena adanya pengerjaan proyek.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal. Pengujian hipotesis berikut ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai” Apakah ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik di kelas IV Mata pelajaran Pendidikan Pancasila SD Gugus I kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Uji *paired sample t test* dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** *Paired Samples Test*

		Pair 1	Pair 2
		kelaskontrolpretest	kelaseksperimenpretest
		kelaskontrolposttest	kelaseksperimenposttest
Paired	Mean	-22.900	-21.750
Differences	Std. Deviation	5.409	5.200
	Std. Error Mean	1.209	1.163
	95% Confidence Interval	-25.431	-27.347
	of the Difference	-20.369	-15.903
T		-8.919	-18.935
Df		7	19
Sig. (2-tailed)		.000	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sampel test* ditemukan nilai Sig (2-tailed sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dalam kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran berbasis, *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Gugu I kec. Pallangga, Kab. Gowa.

Uji N-gain dimaksudkan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diberikan pada pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.** Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Uji N-Gain

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
1	Jumlah Peserta Didik	20	Jumlah Peserta Didik	20
2	Rata-Rata	0,54 (54%)	Rata-Rata	0,30 (50%)
3	Minimum	0,38 (38%)	Minimum	0,25 (25%)
4	Maksimum	0,67 (67%)	Maksimum	0,65 (65%)

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol *Score N-Gain* yang berbeda yakni Skor N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,54 maka peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen termasuk kategori sedang dan kelas kontrol memiliki skor 0,30, maka peningkatan kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol termasuk kategori rendah.

## Pembahasan

Hasil analisis data statistik deskriptif kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori kurang sebelum mendapatkan *treatment* (perlakuan). Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang tidak berbeda sebelum diberikan perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang berada pada kategori tinggi nilai rata-rata 81.00 dengan persentase 50%. Kemudian untuk kelas kontrol setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa penjelasan guru terkait pembelajaran pendidikan pancasila tanpa menggunakan model pembelajaran *project based learning* juga tetap mengalami peningkatan hanya saja peningkatan tersebut tidak sebanding dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Kategori kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berada pada kategori dengan nilai rata-rata 79.00 dengan persentase 65%. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model *project based learning* dan tanpa menggunakan *project based learning*.

Proses penelitian dilakukan sesuai dengan sintaks model PjBL, yaitu peserta didik dibagi 4 kelompok, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi mengenai hak dan kewajiban di sekolah dan di rumah, kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya berdasarkan hal yang ditemukan dan terakhir mereka menuliskan hasil diskusinya di kertas pedalaran (kertas besar) yang difasilitasi oleh peneliti, kemudian diberikan kebebasan untuk mengkreasi hasil tulisannya tersebut yang akan dikerjakan secara kelompok.

Penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif mengharuskan peserta didik untuk bekerja kelompok, berdiskusi dan saling tukar pikiran. Melalui *project* yang dikerjakan mengasah kreativitas peserta didik dalam menggambar sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan membuat para peserta didik aktif dalam pembelajaran. Melalui *project* yang dikerjakan akan meningkatkan minat dan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan kolaboratif, serta mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi peserta didik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* menuntut siswa untuk berpikir kreatif (Handayani et al., 2024). Hal ini ditunjukkan dengan siswa banyak yang bertanya, mengemukakan pendapat, dan bertanya guru.

Penggunaan model PjBL memberikan dampak positif untuk berpikir kreatif peserta didik dibandingkan dengan penggunaan model konvensional hal ini diperkuat oleh hasil posttest yang berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini disebabkan sintaks pembelajaran pada model ini. Terdapat lima fase perkembangan berpikir kreatif siswa dalam model pembelajaran berbasis proyek. Fase awal (fase *engage*), fase *explore*, fase *investigate*, fase *create* dan fase *share*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penulis, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) sangat berpengaruh untuk mewujudkan proses pembelajaran abad 21. Dikatakan demikian karena konsep pembelajaran abad 21 memiliki konsep yang sama dengan PjBL yaitu berfokus pada *creativity* (Kreativitas) peserta didik dan pendidik. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat mempunyai potensi sebaik-baiknya. Pembelajaran disetting atau dibuat dengan tujuan memotivasi anak-anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas saat mereka belajar. Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya diberikan penghargaan baik secara verbal maupun nonverbal selama proses berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila, hal ini tampak dari rata-rata skor motivasi belajar di kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dengan persentase 65% dan di kelas kontrol berada pada kategori sangat baik juga dengan persentase 50%, akan tetapi persentase di bandingkan dengan kelas eksperimen berbeda 15% dengan perbedaan frekuensi di kategori sangat baik yaitu sebanyak 3 peserta didik.

Berdasarkan rata-rata skor angket motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol. Karena model pembelajaran yang digunakan dalam *project based learning* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Data tersebut tidak hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi semua peserta didik turut berpartisipasi dan aktif serta tidak ragu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, sehingga bersemangat dalam proses pembelajaran yaitu pembuatan proyek. Peserta didik tidak pernah merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tersebut ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini terjadi karena pengaruh penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Memotivasi berperan dalam meningkatkan keinginan untuk mengembangkan keterampilan yang lebih baik (Ahmad et al., 2024). Kelas eksperimen dibentuk kelompok dalam pembelajaran untuk menghasilkan suatu proyek yang dikerjakan secara berkelompok sehingga peserta didik diberi kebebasan untuk berkreasi dalam pembuatan project tersebut sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis proyek adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nisa et al., 2023). Hal ini dikarenakan suasana kelas menjadi lebih aktif, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga menimbulkan pembelajaran yang bermakna, dibandingkan di kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, guru lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik sehingga motivasi belajar pada kelas kontrol tidak sebaik di kelas eksperimen, karena tidak memberikan kelas yang bermakna atau peserta didik tidak terlibat langsung. Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa kekurangan model konvensional, yaitu Sebagian siswa kurang paham menerima materi yang dijelaskan oleh guru dan siswa

tidak bisa mencatat materi dengan baik, karena siswa bosan, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena peran guru sebagai sumber belajar sehingga keadaan kelas menjadi monoton (Husein et al., 2023).

Tanpa adanya motivasi, aktivitas pembelajaran akan terasa sulit. Akibatnya, capaian pembelajaran tidak akan tuntas secara maksimal. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Karakter dan moral peserta didik merupakan salah satu hal penting yang harus dibentuk sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya Pendidikan Pancasila. Namun, dalam penyampaian materinya sering kali ditemukan tantangan seperti kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pendekatan yang inovatif dan menarik. Salah satunya dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

Hal ini juga sesuai oleh penelitian lain yang menjelaskan pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik merasa sangat senang karena pada pembelajaran ini ada pembuatan proyek agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan sehingga peserta didik lebih semangat dalam menerima pelajaran yang diberikan (Kurniawa & Waryandani, 2017). Model PjBL ini merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir kreatif, model ini mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif. *Project* yang akan dilakukan menjadi upaya untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik dan motivasi belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Beberapa studi menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan Model *Project Based Learning* cenderung memiliki prestasi akademik yang baik. Hal ini dikarenakan model ini membantu peserta didik lebih aktif terlibat dalam memahami materi dan memecahkan masalah yang disajikan. Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning* juga membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep yang diajarkan melainkan juga menerapkan dalam situasi nyata (Handayani et al., 2024). Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adanya peningkatan yang signifikan dalam hal berpikir kreatif dan motivasi belajar setelah menerapkan model PjBL ini. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, mampu berpikir kreatif dan memecahkan masalah, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil yang menunjukkan bahwa kedua kelompok data dinyatakan homogen.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tabel dengan thitung serta nilai sig (probabilitas). Hasil statistik menggunakan uji independent sampel t-test diperoleh nilai perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji independent *sample t-test*, dilanjutkan dengan uji *N-Gain score* untuk membandingkan tingkat pengaruh kemampuan berpikir kreatif dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasil analisis data menunjukkan rata-rata *ngain score* untuk kelas eksperimen (menggunakan model PjBL) termasuk kategori sedang sedangkan untuk kelas kontrol berada pada kategori rendah. Walaupun dikategorikan sedang tetapi secara langsung model *project based learning* memberikan pengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran *project based learning* pada proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *project based learning* mampu meningkatkan proses berpikir kreatif siswa sehingga sangat direkomendasikan dalam pembelajaran seperti pemecahan masalah siswa dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang bervariasi (Della & Dahlan, 2024).

Penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV Gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Integrasi Model *Project Based Learning* dengan adanya inovatif seperti membuat *Mind Mapping* dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif dan efektif. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara menyalin materi pelajaran yang dapat memudahkan siswa belajar atau bisa di kategorikan ke dalam teknik kreatif, karena pembuatannya memerlukan imajinasi pembuatnya, siswa yang kreatif akan lebih mudah membuatnya, maka semakin sering siswa membuat *Mind Mapping* siswa akan semakin kreatif. Peserta didik cenderung terlihat semangat, lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan jika tanpa adanya kegiatan yang dibuat sehingga ingatan peserta didik pula akan cepat lupa. Tanpa adanya motivasi, aktivitas pembelajaran akan terasa sulit. Selain itu, dengan penerapan model ini motivasi peserta didik cenderung meningkat karena mereka di bebaskan untuk berkreasi sesuai dengan materi yang diajarkan, serta peserta didik mampu memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh dengan efektif.

Model *Project Based Learning* membantu peserta didik untuk mengkaji dan memahami persoalan yang disajikan, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari serta menggali informasi secara mendalam untuk menemukan strategi dan solusi pemecahan masalah. Penggunaan strategi yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini di tandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan Model *Project Based Learning*. Terdapat beberapa kelebihan pada model pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya adalah motivasi belajar siswa untuk belajar akan meningkat, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting, kemampuan dalam memecahkan masalah juga meningkat, membuat siswa menjadi aktif serta berhasil memecahkan suatu masalah, memberikan pengalaman kepada siswa mengenai pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek dan dapat membuat alokasi waktu yang tepat serta sumber-sumber lain, salah satunya seperti menyediakan pengalaman belajar dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata sehingga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi terhadap peserta didik, pendidik serta peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat memberikan variasi model pembelajaran kepada peserta didik serta ilmu baru bagi pendidik dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun dilingkungan rumahnya.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Gugus I Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Sebelum intervensi, hasil pretest peserta didik di kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tergolong rendah. Setelah penerapan PjBL, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai posttest naik dari 58,10 menjadi 81,00 dan persentase ketuntasan meningkat dari 10% menjadi 90%. Kelas kontrol, yang menggunakan pembelajaran konvensional, juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelas eksperimen (rata-rata *posttest* 79,00 dan ketuntasan 75%). Uji paired sample t-test dan N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen (N-Gain = 0,54) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (N-Gain = 0,30). Analisis angket juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen mencapai kategori sangat baik (65%), lebih tinggi 15% dibandingkan kelas kontrol.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Model ini mendukung pembelajaran abad 21 yang interaktif dan bermakna dengan integrasi kegiatan kolaboratif dan proyek kreatif seperti pembuatan Mind Mapping. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pendidik untuk menerapkan PjBL guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait jumlah sampel yang kecil dan terbatas pada satu wilayah, serta potensi bias dalam pengumpulan data. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi efektivitas PjBL.

## Acknowledgment

-.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Z., Lasmawan, I. W., & Margunayasa, I. G. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Dan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Keterampilan Computational Thinking Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 369-382. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3446>
- Alghifari, L. M. M., Harmanto, H., & Zaini, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 76-82. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i2.260>
- Anggraeni, E. P., & Listarin, I. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VB SDN Wonotingal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1339-1347. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2973>

- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223-229. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Della, A., & Dahlan, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Literasi Sains Peserta Didik Kelas V SDN 30 Mattirowalie. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.54065/pelita.4.2.2024.516>
- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6887-6901. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8674>
- Firmansyah, A. O., Karma, I. N., & Pratiwi, D. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Box Sila Solah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 di SDN 11 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 594-599. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3144>
- Fuadiyah, L. A., Suntari, Y., & Dallion, E. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5816-5830. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14518>
- Handayani, S. A., Amalia, R., & Nursakiah, N. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 452-461. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4751>
- Hermita, N., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2023). Efektifitas Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN 137 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(2), 202-210. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i2.117>
- Husein, R. A., Fatkhiyani, K., & Khoimatun, K. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4909-4922. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9534>
- Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10-22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>

- Muliyati, M. M., Wardhani, P. P. A., & Wardatussaidah, I. I. (2024). Implementasi Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2609-2618. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13683>
- Nadiyah, F., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 25-36. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2010>
- Nisa, S. I., Wardhani, S. P., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Wandira, W. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas I SD Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1527-1540. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2085>
- Nurdiyanti, A., Agus, A. A., Muhkam, M. F., & Ikbali, A. (2023). Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pancasila Dalam Memperkuat Civic Engagement Mahasiswa. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(Special-1), 434-442.
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016-1027. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674>
- Setiadi, R., Aprilia, A., Maemunah, M., & Nirwana, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan PKn. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 22-26. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15269>
- Siregar, L., & Harahap, R. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 10 Torgamba. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(2), 211-216. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i2.129>
- Sutrami, K. F., & Amrullah, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Pbl (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 97-107. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.922>
- Yunus, N. M., & Suryani, A. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Sains Terpadu dalam Pencemaran Air. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(2), 103-111. <https://doi.org/10.54065/pelita.2.2.2022.323>